



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI MTS AL AZHAR TELUK SENTOSA KECAMATAN  
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**NYANYA LIKANA RAMBE**

NIM. 19 20100 068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI MTS AL AZHAR TELUK SENTOSA KECAMATAN  
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**Nyanya Likana Rambe**

**NIM. 19 20100 068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN  
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI MTS AL AZHAR TELUK SENTOSA KECAMATAN  
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

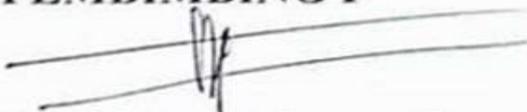
Oleh

**Nyanya Likana Rambe**

**NIM. 19 20100 068**

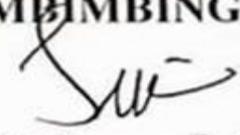


**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Dame Siregar, M. A**

**NIP. 19630907 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.**

**NIP. 19690307 200710 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN  
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Nyanya Likana Rambe**  
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar  
Tarbiyah dan

Padangsidempuan,  
Kepada Yth,

September 2023

Dekan Fakultas  
Ilmu Keguruan

di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Nyanya Likana Rambe** yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu"**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M. A  
NIP. 19630907 199103 2 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyanya Likana Rambe

NIM : 1920100068

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Saya yang menyatakan,



*Nyanya*  
Nyanya Likana Rambe  
NIM. 1920100068

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyanya Likana Rambe  
NIM : 1920100068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023  
Pembuat Pernyataan



Nyanya Likana Rambe  
NIM. 1920100068

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyanya Likana Rambe  
NIM : 1920100068  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, September 2023

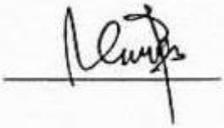


Nyanya Likana Rambe  
NIM. 1920100068

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Nyanya Likana Rambe  
**NIM** : 19 201 00068  
**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

2.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 23 Oktober 2023
Pukul	: 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 76 / B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax/mile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

### **PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul  
Karimah Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai  
Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Ditulis oleh : Nyanya Likana Rambe

NIM : 1920100068

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, // September 2023  
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP 19710920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Nyanya Likana Rambe  
**Nim** : 1920100068  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah mengenai akhlak siswa kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-azhar Teluk Sentosa bahwasanya sebagian siswa dikelas tersebut memiliki akhlak yang baik dan sebagian dikatakan masih memiliki akhlak yang kurang baik. Seperti saat proses pembelajaran siswa menjawab hal-hal yang tidak harus dijawab, malas menulis, berisik saat belajar dan masih ada kata kata yang tidak pantas di ucapkan oleh siswa tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif., Penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan yang akan dituangkan dalam tulisan naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu 1 orang guru dan 10 orang siswa. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa adalah: memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, melakukan pengawasan, kegiatan keagamaan, metode kisah, memberikan kasih sayang, dan memberikan hukuman kepada siswa. Sedangkan yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam yaitu: pengaruh lingkungan kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua , minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk.

**Kata kunci** : *Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Siswa.*

## ABSTRACT

**Name** : Nyanya Likana Rambe  
**Nim** : 1920100068  
**Courses** : Islamic Education  
**Heading** : **Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Akhlakul Karimah at Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency**

The background of this research problem is about the morals of grade VIII<sup>2</sup> students at Mts Al-Azhar Teluk Sentosa that some students in the class have good morals and some are said to still have bad morals. Like during the learning process students answer things that do not have to be answered, lazy to write, noisy while studying and there are still inappropriate words said by the student.

The formulation of the problem of this research is how the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering akhlakul karimah Class VIII<sup>2</sup> students at Mts Al-Azhar Sentosa Bay, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency. What are the constraints of Islamic Religious Education teachers in fostering akhlakul karimah Class VIII<sup>2</sup> Students at Mts Al-Azhar Sentosa Bay, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic religious education teachers in fostering the morals of Class VIII<sup>2</sup> Students at Mts Al-Azhar, Sentosa Bay, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency.

This research method is qualitative research., This research is approached with descriptive research, that is, research must describe an object, omission, or social setting that will be outlined in narrative writing. Data collection techniques used observation, interviews, documentation. The data sources needed are 1 teacher and 10 students. Data validity assurance techniques are opt-in extension and tricoagulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion pulling.

The results showed that the efforts made by Islamic religious education teachers in fostering the morals of students at Mts Al-Azhar Teluk Sentosa were: give exemplary, habituation, advice, conducting supervision, religious activities, story methods, providing affection, and giving punishment to students. Meanwhile, the obstacles for Islamic religious education teachers are: the influence of an unhealthy environment, lack of communication with parents, lack of religious knowledge, educators (schools), bad associations.

***Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Akhlakul Karimah, Students.***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M. A. dosen pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I. dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M. A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat serta moril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Ibu Syafriana Ilmah Harahap,S.Pd.I. selaku kepala sekolah di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, beserta stafnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa yang ikut berpartisipasi dan telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Adlin Rambe dan Ibunda Ruskarni Dalimunthe yang tercinta dan sangat saya sayangi atas motivasi yang selalu diberikan, didikan serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada kakak tersayang Dese Adriani Rambe, dan abang tersayang saya Juli Irawan Rambe, Parlindungan Rambe, M.Adha Rambe , Abdi sanjai Rambe, M.Fauzi Nasution yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, do'a dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya (Lia Zaitun, Yulia Anshari Harahap,) dan teman-teman seperjuangan lainnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 5 Agustus 2023  
peneliti

Nyanya Likana Rambe  
Nim:1920100068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Krimah.....	12
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
c. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Membina Akhlakul Karimah.....	29
a. Pengertian Membina Akhlakul Karimah.....	29
b. Pengertian Akhlakul Karimah .....	30
c. Sumber Akhlakul Karimah.....	33
d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah .....	35
e. Indikator Akhlakul Karimah .....	38
f. Manfaat Akhlakul Karimah.....	40
g. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah .....	40
h. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah.....	41
i. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah.....	42
B. Penelitian Yang Relevan.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>51</b>
1. Sejarah Berdirinya Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	51
2. Letak Geografis Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	52
3. Visi dan Misi di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	52
4. Keadaan Guru di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	52
5. Keadaan Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	53
6. Keadaan Sarana Prasarana Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	54
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>55</b>
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Krimah Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	55
a. Pemberian Keteladanan.....	55
b. Pemberian Pembiasaan.....	57
c. Pemberian Nasihat .....	58
d. Melakukan Pengawasan Kepada Siswa .....	59
e. Kegiatan Keagamaan .....	61
f. Menyampaikan Metode Kisah .....	63
g. Memberikan Kasih Sayang Kepada Siswa .....	64
h. Membarikan Hukuman Kepada Siswa.....	66
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Krimah Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	67
a. Pengaruh Lingkungan Siswa yang Kurang Sehat .....	67
b. Kurangnya Komunikasi Orang Tua .....	69
c. Minimnya Ilmu Agama siswa .....	71
d. Pergaulan Siswa yang Buruk .....	72
3. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77

B. Saran-Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa

Table 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai sosok ciptaan yang sempurna, akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.<sup>1</sup> Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian, terutama pendidik, orang tua dan negara. Masalah akhlak juga menjadi perhatian di kalangan masyarakat.

Akhlak adalah suatu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan. Pendidikan budipekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islami. Tujuan pendidikan agama islam yaitu menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik mampu mengamalkan nilai-nilai dari akhlak secara dinamis dan fleksibel dalam

---

<sup>1</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

bata- batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Pendidikan agam islam harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau ketenangan” dalam berfikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT .

Membentuk akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai ke Islaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.<sup>2</sup> Proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat.

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT., untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak. Agama Islam dan Al-Quran merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan pada akidah yang diwahyukan Allah SWT, kepada utusan-Nya kemudian disampaikan kepada umat-Nya. Nabi Muhammad di utus ke dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia.

---

<sup>2</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

Pembinaan akhlak adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap akhlak anak didiknya.

Tugas guru bukan sekedar memberikan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga Negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja membawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.<sup>3</sup>

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat yang dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Maka akhlak merupakan tingkah laku seorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya.

Guru diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik yaitu terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan terbentuknya nilai-nilai

---

<sup>3</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 57.

akhlak yang mulia dan yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Selain itu dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai social yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Peran guru pendidikan agama Islam penting dan mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Pembinaan akhlak siswa di sekolah oleh guru pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak siswa yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa, jika nilai religious sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-azhar Teluk Sentosa. Perilaku siswa yang berfokus kepada kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa sebagian besar berperilaku sopan. Diantaranya, setiap bertemu guru menyapa, murah tersenyum dengan guru. Meskipun perilaku siswa kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk

Sentosa baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Karena selama observasi peneliti masih mendapati adanya perilaku kurang baik yang dilakukan oleh siswa. Di antaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat, saat sholat berjamaah terkadang tidak ikut dengan berbagai alasan, adanya perkataan kotor yang masih terucap oleh siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Desi mengenai akhlak siswa kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa bahwasanya sebagian siswa di kelas tersebut memiliki akhlak yang baik dan sebagian dikatakan masih memiliki akhlak yang kurang baik. Misalnya saat proses pembelajaran peserta didik menjawab hal-hal yang tidak harus dijawab, malas menulis, berisik saat belajar dan masih ada kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh peserta didik tersebut.<sup>5</sup>

Faktor penyebab siswa cenderung belum memiliki akhlak yang baik karena pergaulan dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi akhlak seseorang tersebut begitu pula pergaulan tanpa pengawasan orang tua karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya.

Maka dengan permasalahan yang terjadi kiranya dalam rangka pembentukan akhlak terhadap siswa di Mts, setelah orang tuanya sosok guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berperan penting dalam

---

<sup>4</sup> Observasi, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, 16 Desember 2022.

<sup>5</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 20 Desember 2022.

membina akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu,gunanya sebagai seorang guru untuk membina akhlakul karimah siswa agar memiliki sopan santun, tata karma, hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah sisiwa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Labuhanbatu oleh karena itu penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai akhlak siswa, dimana agar penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi penelitian ini pada **Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.**

## **C. Batasan Istilah**

Sebagai usaha untuk menghindari terjadinya multi persepsi dan kesalah pahaman yang digunakan dalam pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal, dan ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan dalam membina akhlakul karimah siswa.<sup>6</sup>
2. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>7</sup>
3. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>8</sup>
4. Membina berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik.<sup>9</sup> Membina juga disebut sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan

---

<sup>6</sup>Dendikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

<sup>7</sup>Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: QuantumTeaching, 2005), hlm. 6-8.

<sup>8</sup> M.Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. VIII*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 37.

terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.<sup>10</sup>

5. Akhlakul Kharimah adalah secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khulaqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalakun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Akhlakul karimah yaitu system nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Alquran, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).<sup>11</sup>
6. Siswa adalah orang atau anak yang lagi berguru atau belajar dibangku sekolah<sup>12</sup>. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa kelas VIII<sup>2</sup>.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

---

<sup>10</sup>Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 43.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi Dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 198.

<sup>12</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 180

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa Kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui apa dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa kelas VIII<sup>2</sup> di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis  
Menambah khazanah keilmuan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa.
2. Secara praktis
  - a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam memilih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
  - b. Untuk sekolah dapat digunakan masukan guru-guru agar lebih meningkatkan pembinaan akhlakul karimah siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa.

- c. Bahan perbandingan kepada penelitian yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama

## **G. Sitematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masala, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasasn.

BAB II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalahh penelitian. Bagian pertama yaitu guru pendidikan agama Islam meliputi: pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidiakan agama Islam dan peran. Bagian kedua yaitu membina akhlakul karimah meliputi: pengertian sumber-sumber, ruang lingkup, tujuan pembinaan akhlak dan faktor-factoryang mempengaruhi pembinaan akhlak. Bagian ketiga yaitu pengertian siswa dan kewajiban sisiwa.

BAB III Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, tekning penjaminan keabsenan data dan analisis data.

BAB IV menguraikan tentang, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, analisi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah**

###### a) Pemberian Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “*usawah, iswah*” atau “*qudwah, qidwah*” yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena, secara psikologi anak didik hanya banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik.<sup>13</sup>

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Betapapun metode pembiasaan (adalah) memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif. Firman Allah dalam Q.S. Al-ahzab ayat 21.

---

<sup>13</sup> Dja“far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 139.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>14</sup>

#### b) Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini, kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini,

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 173.

diharapkan siswa dalam kesehariannya, dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.

Inti sari dari metode adalah (pembiasaan) ini ialah pengulangan. Jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka hal itu dapat di artikan sebaagai usaha pembiasaan. Bila siswa telah dibiasakan berpakaian bersih dan rapi setiap datang ke sekolah/madrasah, berarti sudah menerapkan metode ini. Bila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka pendidik mengingatkannya agar bila masuk ke ruangan hendaklah mengucapkan salam, termasuk dari bagian penerapan metode ini.<sup>15</sup>

Pembiasaan shalat, misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun, sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan Tirmidzi :

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ

فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur

---

<sup>15</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar...*, hlm. 139.

sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat.

c) Pemberian Nasihat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlakul karimah siswa.<sup>16</sup> Dalam firman-Nya QS. az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.<sup>17</sup>

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau apa saja yang dilakukan peserta didik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka pembentukan akhlak tidak akan berjalan baik.

---

<sup>16</sup>Arif Mashuda dan Emi Lilawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019*, *Journal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020, hlm. 37.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan membrikan pendampingan dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa.

Dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ حُسْنَآ لِّأَعْلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”(HR. Bukhari: 6010).

#### e) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi siswa itu sendiri dan bagi keluarga besar sekolah itu sendiri. Kegiatan keagamaan ini memancarkan nilai-nilai keagamaan dan menghidupkan kehidupan, sebab dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lingkungan tersebut akan menjadi damai, tentram dan teratur. Firman Allah dalam Q.S, Luqman Ayat 17.

اِبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (umat manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah yang munkar dan bersabarlah terhadap segala yang menimpa

atas dirimu. Sesungguhnya yang demikian itu adalah salah satu yang diwajibkan oleh Allah (Q.S, Luqman:17).<sup>18</sup>

f) Metode Kisah

Secara etimologi kata qashash merupakan bentuk jamak dari *qishah*, *masdar* dari *qassa yaqussu*. Artinya, menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Dalam al-Quran lafaz qashash mengandung makna kisah atau cerita. Secara terminology qashash artinya berita al-Quran tentang umat terdahulu. Jadi metode kisah adalah metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam yang lebih nyata.<sup>19</sup>

Sebagai salah satu landasan metode bercerita dalam Q.S, Yusuf ayat 3 sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ  
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَافِينَ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

<sup>19</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 78.

kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”(QS. Yusuf ayat 3)<sup>20</sup>

g) Metode Kasih Sayang

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah memuji Abu Bakar, sahabatnya dengan menggelarnya sebagai *Ash Shidiq* (yang membenarkan). Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan. Seperti disebutkan dalam firman Allah dalam surah Qs. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا  
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :Sesungguhnya kasih sayang Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Qs. Al-A'raf/7: 56)

h) Pemberian Hukuman

Hukuman dalam proses pembelajaran memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, dari gerakan isyarat seperti kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan dalam batas-batas pembimbingnya

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*

ke arah perilaku yang diharapkan. Sekalipun bentuk hukuman banyak macamnya pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu yaitu adanya unsur menyakitkan baik jiwa ataupun badan.<sup>21</sup>

Rasulullah *shallawwahu aliahi wasallam* bersabda.

*Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakenya, bahwa Rasulullah shallawwahu alaihi wasallam bersabda: perintahkanlah anak-anakmu shalat di waktu mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka manakala mengabaikannya ketika mereka berumur sepuluh tahun. Serta pisahkan mereka di dalam tempat tidur mereka (sejak itu).(HR. Abu Dawud).*

#### **a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>22</sup> Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 186.

<sup>22</sup> Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

<sup>23</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.

Zakiah Dradjat dikutip oleh Abdul Majid guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengajar siswa, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayatimakna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta membentuk Islam sebagai pandangan hidup.<sup>24</sup>

Jadi upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau cara yang dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam untuk mencapai suatu tujuannya pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat berjalannya proses pembelajaran, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menangani permasalahannya.

#### **b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi guru” definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>25</sup>

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014), hlm. 12.

<sup>25</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal, pendidik dasar, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membina anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat mehayati, menjadi bagian yang utuh dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, dipercaya kebenarannya, dilaksanakan menjadi panutan hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Undang-Undang Ri No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 228.

<sup>27</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2010), hlm.65.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

<sup>29</sup>Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, hlm. 15-16.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian.” Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>30</sup>

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>31</sup>

Guru pendidikan agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “*al mu'alim*” atau “*al ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu

---

<sup>30</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 33.

<sup>31</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001), hlm. 156.

pada majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al *mu'alimatau al ustadz* juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>32</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dan membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>33</sup> Guru pendidikan agama Islam juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan ajaran Islam dan guru pendidikan agama Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mulia agar lebih baik.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran agama Islam saja, tetapi ia juga harus mampu membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>32</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 12.

<sup>33</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

### c. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual.<sup>34</sup> Dilihat dari ilmu pendidikan Islam untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya guru harus:<sup>35</sup>

#### 1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

#### 2) Berilmu

Ijazah bukan hanya sebatas kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemilikinya telah mempunyai Ilmu Pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukannya untuk suatu jabatan. Guru harus mempunyai ijazah supaya dibolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat.

#### c) Sehat jasmani

---

<sup>34</sup> Yosep Aspat Alamsyah, "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 27.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 41-44.

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar jadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, misalnya sangat membahayakan kesehatan anak-anak

d) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

#### **d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan dari pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>36</sup>

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.<sup>37</sup> Allah SWT menjelaskan dalam al-qur'an surat An-Nisa:4:58.

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

---

<sup>36</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 44.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 30.

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>38</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa tugas seorang guru atau pendidik yaitu sebagai orang yang menyampaikan ilmu terhadap orang yang berhak menerimanya seperti peserta didik. Karena Allah maha mendengar dan melihat maksudnya bahwa apapun yang kamu sampaikan baik itu benar maupun salah Allah akan mendengar dan juga mengetahui.

Secara rinci Nik Haryanti menyimpulkan tugas seorang pendidik menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun sertamengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakatyang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

---

<sup>38</sup> Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004), hlm.87.

<sup>39</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 49.

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari ia meluangkan waktu dan kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat tidak sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain.

Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak, disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, sehinggalantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya kepada Allah SWT.

#### **e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah tindakan yang dilakukan, deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem.<sup>40</sup> Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>41</sup> Pada dasarnya peranan guru

---

<sup>40</sup>Mahmilia Chontesa, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No. 5, 2019, hlm. 1.

<sup>41</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 165.

Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentrasfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Hal ini Asfiati mengambil beberapa pendapat pakar tentang peranan guru, yaitu:

- 1) Prey Katz dalam buku Asfiati menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>42</sup>
- 2) Havighurst dalam buku Asfiati menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employed*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 57-58.

<sup>43</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 59-60.

- 3) James W. Brown dalam buku Asfiati, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>44</sup>

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>45</sup>

## **2. Membina Akhlakul Karimah**

### **a. Pengertian Membina Akhlakul Karimah**

Membina adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Membentuk adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan membina adalah membentuk atau membangun.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 61-62.

<sup>45</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), hlm.55.

<sup>46</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 95.

Membina akhlakul karimah sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli bahwa tujuan pendidikan adalah pembina akhlak.

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah agar orang yang dididik, menjadi hamba Allah yang saleh, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, manusia sempurna, memperoleh keselamatan dunia akhirat. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang *komprehensif*, cerdas *intelektual, emosional, moral, spiritual*.<sup>47</sup>

Membina akhlakul karimah adalah usaha yang dilakukan seseorang agar menjadi hamba Allah yang patuh terhadap perintah-Nya, dan menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik terhadap hubungannya dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, sesama teman dan dengan alam.

#### **b. Pengertian Akhlakul Karimah**

Menurut bahasa (*etimologi*), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata Khuluk. Khuluk di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan: "akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik"<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.11-12.

<sup>48</sup> Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 14

Akhlahk disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Menurut istilah (*terminologi*), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Yatimin Abdullah mengambil beberapa pendapat ahli tentang akhlak, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.

---

<sup>49</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 3-4.

- 4) Soegarda Poerbakwatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Hamzah Ya“qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
- a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
  - b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Secara linguistik, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitive) dari kata *al-akhlaqa, yukhliq, ikhlaqun*, sesuai timbangan (wazan) *tsulasi majid af’ala, yuf’ilu if’alan* yang berarti *al-sajiyah* (*perangai*), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *aladat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *addin* (agama). Kata akhlaq juga isim masdar dari kata *akhlaqa*, yaitu *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini, timbul pendapat bahwa secara linguistis, akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 43.

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab artinya, terpuji, baik, atau mulia.<sup>51</sup>Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari.Jadi karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada guru, berbuat baik kepada teman dan lain sebagainya.

Akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah tingkah laku atau akhlak seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontra diksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.<sup>52</sup>

### **c. Sumber Akhlakul Karimah**

#### 1) Al-quran

Sumber akhlakul karimah ialah Al-quran dan hadis.Tingkah laku nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-quran:

---

<sup>51</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 38.

<sup>52</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 206-207.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab (33):21).<sup>53</sup>

## 2) Al-Hadis

Sumber akhlakul karimah dalam Hadis Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau:

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh „Aisyah ra diriwayatkan oleh imam Muslim:

Dari Aisyah ra. Berkata: “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran”. (HR. Muslim).<sup>54</sup>Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-quran.

Artinya: “Sesungguhnya saya (Muhammad) diutus menyempurnakan akhlak yang mulia”<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur’an Depag RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 420.

<sup>54</sup> Muslim, Ringkasan Sahih Muslim, (Jakarta: Al-Maktab al-islami, 2005), Hadis Nomor 139, Juz 1, hlm. 54.

<sup>55</sup>At-Tarmidzi, *Sunan Al-Hadits Ash-Shahih*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Hadis Nomor 45, Jilid I, hlm. 97.

Jika telah jelas bahwa Al-quran dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam.

#### **d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah**

##### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah subhanahu wata'ala baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti salat puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri caranya adalah sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah Berarti seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seseorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.<sup>56</sup>
- b) Beribadah kepada Allah SWT Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lainlain. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
- c) Bertakwa Taqwa adalah satu sifat yang dinisbatkan kepada orang yang patuh, taat, dan sabar terhadap perintah Allah serta memelihara dirinya dari tergelincir kedalam perkara-perkara yang buruk. Taqwa

---

<sup>56</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 197.

dalam pengertian umum dapat dikatakan, “memelihara diri, dan tetap menjaganya dengan melaksanakan ketaatan dan amal saleh”.Taqwa merupakan pokok bagi seluruh kebaikan dan hakikatnya adalah seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan ketundukan kepada-Nya.<sup>57</sup>

- d) Berdoa khusus yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari ibadah.
- e) Zikrullah Zikrullah yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang maha suci.<sup>58</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri. Islam dalam hak pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Rif'i, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 227.

<sup>58</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 200.

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan oleh agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menggunjing dan memfitnah orang lain.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai sesama saudara muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
- c) Pandai berterima kasih dan memenuhi janji. Jadi seorang muslim harus mampu menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim dan tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain.<sup>59</sup>

### 3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya rohani. Kita harus baik pada diri kita jangan memaksakannya untuk melakukan hal yang buruk dan membahayakan jiwa kita.

### 4) Akhlak Terhadap Lingkungan (Alam)

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri titik pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan

---

<sup>59</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 201.

manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari.<sup>60</sup>

#### e. Indikator Akhlakul Karimah

##### 1) Amanah

(al-Amanah), yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.<sup>61</sup>

##### 2) Pemaaf

Al-afwu, yaitu kita harus memberi maaf. Dalam bahasa al-quran, kata al-afwu, berarti menghapus atau menghilangkan luka-luka lama yang ada dalam hati kita. Untuk itu, tidak disebut memberi maaf manakala masih tersisa “ganjalan”, apalagi dendam yang membara dalam hati kita.<sup>62</sup>

##### 3) Sabar

Sabar ialah menahan diri dalam memikul suatu penderitaan, baik dalam suatu perkara yang tidak diinginkan maupun dalam kehilangan suatu yang disenangi. Perkataan sabar dalam al-quran pada tujuh puluh tempat. Menurut ijma’ ulama’, sabar ini wajib dan

---

<sup>60</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 356-359.

<sup>61</sup>Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan...*, hlm. 157.

<sup>62</sup>Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

merupakan sebagian dari syukur. Sabar dalam pengertian bahasa adalah “menahan atau bertahan”. Jadi, sabar adalah “menahan diri dari gelisah rasa gelisah, cemas dan marah, menahan lidah dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari kekacauan.”<sup>63</sup>

#### 4) *Qana''ah*

*Qana''ah* itu mengandung lima perkara yaitu:

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada.
- b) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c) Bertawakkal kepada Allah SWT.
- d) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

#### 5) Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

#### **f. Manfaat Akhlakul Karimah**

Orang yang berakhlakul karimah karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, yaitu:

- 1) Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.

---

<sup>63</sup>Bachrun Rif'i, *Filsafat Tasawuf...*, hlm. 210.

- 2) Akan disenangi orang lain dalam pergaulan.
- 3) Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah.
- 4) Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.<sup>64</sup>

Orang yang berakhlakul karimah dapat memperoleh, taufik dan hidayah sehingga dapat bahagia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan hidup oleh setiap orang selalu didambakan kehadirannya di dalam lubuk hati. Dimana hidup bahagia merupakan hidup sejahtera dan selalu dapat ridha Allah, juga selalu disenangi oleh sesama makhluk.

#### **g. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah**

Tujuan pembinaan akhlakul karimah, pembinaan akhlakul karimah mempunyai tujuan diantaranya yaitu:<sup>65</sup>

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan.

---

<sup>64</sup> Mustofa, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 26.

<sup>65</sup> Mahmud Abdul Halim, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2004), hlm. 160.

- 3) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non-muslim maupun muslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan soleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraanya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya arena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

#### **h. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah**

Pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan saran pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik secara konsisten. Dalam Islam pembentukan akhlak dilakukan secara integrasi, melalui rukun iman dan ruun islam. Ibadah dalam islam juga merupakan sarana dalam pembentukan akhlak.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016), hlm. 80.

Pembentukan akhlak butuh waktu dan proses yang tidak sebentar. Namun tidak ada yang tidak mungkin jika Allah memberi petunjuk atau membuka hati seseorang untuk untuk membuatnya menjadi orang baik dan penuh ketaatan kepada sang khalik.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama, aliran Nativisme, kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran Konvergensi.

#### **i. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah**

Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah yaitu:

- 1) Pengaruh Lingkungan yang Kurang Sehat Salah satu kendala yang menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku siswa.<sup>67</sup>
- 2) Firdaus dalam jurnal pendidikan mengatakan Kurangnya Komunikasi Orang Tua Setelah manusia lahir maka akan terlihat

---

<sup>67</sup> Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-Sekolah Swasta Kota Malang*, (Malang: Intelegensia Media, 2020), hlm. 9-10.

dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, orang tua yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik tersebut.<sup>68</sup>

- 3) Minimnya Ilmu Agama Nilai-nilai pendidikan karakter antara lain adalah religious, yang biasanya orang tua kurang memperhatikannya dengan baik pada anaknya. Untuk menjadikan anak yang taat dan patuh serta bertaqwa kepada Allah tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan kita, butuh ilmu dan pembiasaan yang relatif lama.
- 4) Pergaulan yang buruk Apabila peserta didik dibiarkan bermain dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang buruk dan rusak, maka secara alami peserta didik akan mempelajari bahasa kutukan, celaan, dan penghinaan dari temantemannya. Ia akan mengalami perkataan, kebiasaan dan akhlak yang buruk serta

---

<sup>68</sup> Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. XI, No. 1, Juni 2017, hlm. 75.

tumbuh menjadi dewasa dengan bekal dasar pendidikan dan akhlak yang sangat buruk.<sup>69</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Rasnim Harefa dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa tersebut, yaitu memberi contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah, memberi nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan, dan pemberian hukuman.<sup>70</sup>

Persamaan penelitian ini adalah mengenai permasalahan akhlak pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian rasnim lebih mengacu pada menanamkan akhlak siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan bagaimana upaya dalam membina akhlakul karimah siswa.

2. Iqlima dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan” tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan

---

<sup>69</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 78.

<sup>70</sup>Rasnim Harefa, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi (Padangsidempuan:

adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan memberi teguran, nasehat, dan dengan mengadakan program keagamaan.<sup>71</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan akhlak pada siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian iqlima lebih berfokus pada peran guru pai sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada upaya dalam membina akhlak siswa.

---

<sup>71</sup>Iqlima, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.*", Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 78.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Februari 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara bertujuan, tehnik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>72</sup>

Penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk data atau gambar daripada angka. Dalam laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data(fakta) yang diungkap

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>73</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam, yang berjumlah satu orang.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian yang memperkuat primer.<sup>75</sup> Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian tentang sampel yang akan dipilih.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), cet. 1, hlm. 11.

<sup>74</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

<sup>75</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>76</sup>Observasi yang dimaksud dalam penelitoan ini adalah pertamata mengobservasi keadaan di Mts.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara kepada guru. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

---

<sup>76</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016). hlm. 143.

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>77</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, dokumentasi, berupa lapangan dan sebagainya.

---

<sup>77</sup> Ahmad Nizar Rangkuri, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

Ada beberapa Langkah yang harus diperhatikan peneliti anantara lain:

1. Redukasi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah milih yang pokok, dan menfokuskan pada hal hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang riangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Mts Al-Azhar Teluk Sentosa terletak di Jalan Besar Simpang Ajamu No.22 Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Prov.Sumatra Utara. Mts Al-Azhar merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama yang dibangun karena kurangnya pendidikan formal yang mengajarkan bidang keagamaan di kecamatan panai hulu, sekolah ini dibangun dalam rangka pengharapan masyarakat agar generasi-generasi yang dilahirkan dimasa yang akan datang memiliki akhlak yang lebih baik, sekolah ini dibangun pada tahun 1997 sekolah ini dibangun oleh beberapa tokoh agama yang ada di desa Teluk Sentosa tersebut salah satu tokoh agama yang membangun Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah H.Ilham Harahap dari harapan para tokoh agama inilah maka berdiri Mts Al-Azhar hingga sekarang.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Syafriana Ilmah Harahap,S.Pd.I, Kepala Sekolah Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 9 Juli 2023.

## **2. Letak Geografis Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Mts Al-Azhar Teluk Sentosa terletak di Jalan Besar Simpang Ajamu No 22 Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Prov. Sumatra Utara.

## **3. Visi dan Misi Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

### **a. Visi**

Mewujudkan Warga Madrasah yang berakhlak, beilmu, dan menjunjung tinggi nilai ke agamaan.

### **b. Misi**

1. Berprilaku sesuai dengan akhlak
  2. Disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku
  3. Menguasai ilmu yang tercantum dalam kurikulum
  4. Mandiri dan kompetitif<sup>79</sup>
- ## **4. Keadaan Guru di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun

---

<sup>79</sup> Dokumen di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 9 Juli.

tenaga pendidik di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 13 guru mata pelajaran 1 guru operator dan 1 kepala sekolah.

**Tabel. 4.1**

**Keadaan Guru di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan  
Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Syafriana Ilma Harahap S.Pd.I.	S-1	Kepala Sekolah
2	Rika Wardani Harahap S.Pd	S-1	Guru IPA
3	Rizki Budiarti S.Pd	S-1	Guru B.Indonesia
4	Desi Liani S.Pd	S-1	Guru Agama Islam
5	Sulistiani S.Pd	S-1	Guru B.Ingggris
6	Ida Irawati S.Pd	S-1	Guru PKN
7	Epi Liani Lubis S.Pd	S-1	Guru IPS
8	Rika Adhani S.Si	S-1	Guru MTK
9	Fakruddin Daulay S.Pd.I.	S-1	Guru Fiqih
10	Juliadi S.Pd	S-1	Guru B.Indonesia
11	Suprastio S.Pd	S-1	Guru Pjok
12	Sofyan Harahap S.Pd	S-1	Guru A.akhlak
13	Robudi Daulay S.Pd	S-1	Guru SKI
14	Komariah S.Pd	S-1	Guru Q.Hadist
15	Nursyahfitri S.Kom	S-1	Operator Sekolah

Sumber Data: Dokumen Mts Al- Azhar Teluk Sentosa tahun 2023.

**5. Keadaan Siswa di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai  
Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Siwa merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.2**

**Keadaan Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan  
Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Kelas	Data Siswa			Jumlah total
	1	2	3	
VII	34	34	35	104
VIII	33	34	33	100
IX	31	31	32	95

Sumber: Data administrasi Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Tahun 2023.

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa  
Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasaranadi Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana di Mts Al-Azhar Teluk  
Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	9
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi	3
7	Meja Belajar	155
8	Kursi Belajar	310
9	Musholla	1

Sumber: Data administrasi siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Tahun 2023.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

#### **a. Pemberian keteladanan**

Pemberian keteladanan selain orang tua, guru merupakan figur bagi siswa yg patut ditiru dan dicontoh oleh siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik sudah jelas akan berdampak bagi siswa yang melihat bagaimana gunanya dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga terkait dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih siswanya secara fisik dan juga sosialnya, seorang guru adalah contoh terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DS guru PAI mengatakan:

Guru sebagai panutan yang ditiru oleh siswa baik itu bertegur sapa, cara berpakaian dan rapi dan kedisiplinan

datang pada tepat waktu , dengan kedatangan tepat waktu murid-murid akan mencontoh guru.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tentang keteladanan guru Pendidikan Agama islam hadir ke kelas tepat waktu jam 07.30, berpakaian rapi, dan juga ibu DS berkomunikasi kepada siswa dengan santun.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Ibu Guru datang tepat waktu masuk ke kelas dan berpakaian yang rapi menjadi salah satu pemberian keteladanan yang diberikan guru.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Guru memberikan keteladanan dengan berkomunikasi dengan baik kepada siswa-siswi pada saat masuk kelas menyapa dengan santun .<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 9 Juli 2023.

<sup>81</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 9 Juli 2023.

<sup>82</sup> Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 10 Juli 2023.

<sup>83</sup> Ria Yunita, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 10 Juli 2023.

b. Memberikan Pembiasaan

Pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir bersikap dan bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam. Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang diberikan guru kepada siswa yaitu: Membiasakan berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum belajar, siswa untuk sholat duha, mengucapkan salam ketika bertemu guru, sopan santun dengan guru<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan:

Dengan adanya pembiasaan kepada siswa yang pertama adalah berbaris, selanjutnya sebelum memulai pembelajaran anak-anak biasa membaca ayat Al-Qur'an, bahwa anak-anak di dalam keseharian di sekolah membiasakan bertutur sapa dengan mengucapkan salam baik itu sesama teman maupun dengan guru. Pada saat pembelajaran PAI jam 07.30-09.00 anak-anak kelas VIII<sup>2</sup> anak-anak di ingatkan sholat duha.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

---

<sup>84</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 11 Juli 2023.

<sup>85</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 11 Juli 2023.

Pembiasaan yang diberikan oleh ibu DS setiap memasuki kelas dengan membiasakan berbaris di depan kelas sebelum masuk ke kelas, memberi salam ketika bertemu guru.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran agar terbiasa setiap ingin memulai pembelajaran.<sup>87</sup>

#### c. Pemberian Nasihat

Nasihat juga sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian nasehat adalah suatu upaya yang dilakukan guru/pendidik pada siswa dalam membina akhlakul karimah siswa berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Karena metode nasehat ini pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan peserta didik secara langsung. Melakukan nasihat kepada siswa apabila melakukan melakukan tindakan yang merugikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru

PAI mengatakan:

Nasihat yang selalu diberikan kepada siswa seperti belajar yang baik, jika diberikan tugas oleh guru disekolah dikerjakan, saat ada guru didalam kelas

---

<sup>86</sup> Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 11 Juli 2023.

<sup>87</sup> Ria Yunita, Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 11 Juli 2023.

jangan ribut, jika datang kesekolah jangan terlambat..<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Guru memberikan nasihat agar berpakaian rapi, jika ada PR yang diberikan hendaknya dikerjakan jangan pada saat disekolah baru dikerjakan tugasnya, guru juga bernasehat jika ada tugas jangan mencontek, tidak apa ada salah, daripada jawaban benar tapi hasil dari mencontek, seperti itula guru memberikan nasihat.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Apabila ada siswa yang yang terlambat guru memberikan nasihat, nashat yang diberikan guru seperti peraturan jadwal masuk sekolah 07.30 jadi jika jam 07.30 masuk ke sekolah maka masuk lah 07.30 jangan terbiasakan datang terlambat.<sup>90</sup>

#### d. Melakukan Pengawasan Kepada Siswa

Melakukan pengawasan merupakan salah satu upaya seorang guru untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengawasan adalah mendampingi siswa dalam membina akhlakul

---

<sup>88</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 11 Juli 2023.

<sup>89</sup> Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 11 Juli 2023.

<sup>90</sup> Ria Yunita, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 11 Juli 2023.

karimah, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial siswa.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru melakukan pengawasan terhadap cara berpakaian siswa, seperti berpakaian rapi merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi siswa di sekolah. sebelum masuk kelas guru memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian, tujuannya agar melatih siswa untuk disiplin terhadap peraturan sekolah. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengetahuan siswa tetapi juga terhadap akhlakul karimah siswa tersebut.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan :

Sebelum masuk ke kelas memperhatikan terlebih dahulu penampilan siswa saat berpakaian. Seperti saat masuk kelas memerintahkan siswa untuk berdiri di tempat masing-masing kemudian berjalan mengelilingi siswa satu persatu untuk melihat apakah pakaian mereka sudah mengikuti aturan atau belum.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

---

<sup>91</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>92</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 17 Juli 2023.

Berpakaian yang rapi dan disiplin bentuk dari pengawasan guru untuk mematuhan peraturan yang ada di sekolah.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Guru selalu mengawasi cara berpakaian siswa sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti cara berpakaian dan bertingkah laku salah satu cara guru melakukan pengawasan.<sup>94</sup>

e. Kegiatan keagamaan

Ilmu-ilmu agama ditanamkan kepada siswa agar berakhlak yang baik, bersikap jujur, adil, sabar, amanah, dan bersikap baik terhadap sesama baik orang tua, guru maupun sesama teman karena perilaku ini sangat penting dimiliki oleh siswa.

Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa ini guru mengupayakan berbagai kegiatan untuk membina akhlakul karimah siswa. Adapun kegiatan keagamaannya yaitu: Mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca ayat pendek sebelum belajar minimal 5 menit dan memperingati hari besar.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>94</sup> Ria Yunita, Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>95</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 17 Juli 2023.

Berdasarkan wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan:

Upaya guru untuk membina akhlak siswa dengan melaksanakan kegiatan keagamaan misalnya, setiap masuk kelas siswa diwajibkan memberi salam sebelum mulai pembelajaran, kemudian sekolah mengadakan kegiatan dalam menyambut hari-hari besar seperti memperingati maulid Nabi dan lain sebagainya.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Guru selalu membimbing dengan ilmu-ilmu agama dan guru melakukan penyampaian ilmu-ilmu agama di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah bahkan di luar lingkungan sekolah. Seperti merayakan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan tahun baru Islam begitu juga peyambutan bulan suci Ramadhan tiap tahunnya.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RYsiswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Setiap ada kegiatan seperti Isra Mi'raj siswa siswi di arahkan agar mengikuti hari besar Islam.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>97</sup> Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>98</sup> Ria Yunita, Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 17 Juli 2023.

f. Menyampaikan Metode kisah

Untuk menanamkan akhlak kepada siswa, guru perlu menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik, karena anak merupakan pendengar yang baik bagi orangtuanya hal ini dapat dilakukan orangtua untuk memberikan pelajaran untuk anaknya.

Upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa salah satunya yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi seperti kisah nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim baik dari akhlaknya tutur katanya ibadah dan lain sebagainya, menceritakan kisah pulau sikantan yang terjadi di Labuhan Bilik yang dikenal betul oleh masyarakat kisah anak yang durhaka terhadap orang tuanya sehingga menjadi motivasi bagi anak agar tidak durhaka terhadap orang tua, guru dan teman-temannya.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan:

bercerita mengenai kisah rasul pada siswa/siswi bahwa dari semua kisah rasul siswa harus tau itu dan diteladani, seperti yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, beliau selalu rendah hati kepada siapapun dan tidak pernah menyombongkan diri bahkan atas kehormatan dan keistimewaannya.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>100</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Guru menceritakan kisah kisah yang dapat memotivasi dan untuk diteladani seperti kisah nabi ayub yang di uji Allah SWT dengan musibah sakit yang parah tetapi nabi ayub tidak pernah mengeluh, dari kisah tersebut guru menyimpulkan suri teladan yang patut dicontoh dari nabi ayub yaitu kesabaran dan ke ikhlasan dalam menghadapi ujian.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Guru juga bercerita dari kisah fir'aun ayah angkat dari Nabi Musa, pada masa itu Fir'aun dikenal sebagai raja yang angkuh, berkuasa dan serakah, karna sifat nya yang angkuh dan serakahnya, fir'aun lenyap ditelan laut yang sangat besar, dari kisah fir'aun guru menyampaikan pesan janganlah mempunyai sifat angkuh dan sombong karna semuanya hanyalah titipan Allah SWT, kapan saja pun Allah SWT bisa mengambil itu semua.<sup>102</sup>

g. Memberikan Kasih Sayang Kepada Siswa

Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa menggunakan metode kasih sayang/pujian merupakan salah satu upaya dalam membina akhlakul karimah siswa. Dimana siswa saat proses pembelajaran dilakukan guru tersebut menjelaskan dengan lemah lembut dan penuh dengan kesabaran, seperti: menjelaskan dengan lemah lembut dan jelas agar mudah dimengerti siswa, jika memanggil

---

<sup>101</sup>Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>102</sup> Ria Yunita, Nurmila, Siswa Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas VIII<sup>2</sup>, Tanggal 18 Juli 2023.

siswa gunakan panggilan nak, guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab maupun yang tidak dengan menggunakan kata “bagus sekali.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan:

Dengan memberikan kasih sayang/pujian kepada siswa itu bisa meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa, misalnya dalam kelas melakukan suatu proses pembelajaran apabila ada siswa yang bisa atau ada yang masih belum bisa sebagai guru memberikan pujian seperti bagus, bagus sekali, sangat bagus, bagus tingkat kan lagi dan lain sebagainya, dengan perkataan yang anggap sederhana itu akan berpengaruh positif bagi siswa, membuat siswa lebih giat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Pada saat jam pelajaran guru memberikan kasih sayang dengan menjelaskan lemah lembut dan jelas agar mudah dimengerti dan dipahami setelah itu guru juga guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab dan jika ada yang tidak mampu menjawab guru tidak memaksa dan tidak memarahinya.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

---

<sup>103</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>104</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>105</sup> Sarmila, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 18 Juli 2023.

Jika memanggil siswa guru selalu menggunakan panggilan nak, seperti “ siapa yang belum mengerjakan tugas nya nak” begitulah guru memberikan kasih sayang dengan panggilan yang bertutur kata lembut.<sup>106</sup>

#### h. Memberikan hukuman Kepada Siswa

Memberikan hukuman bagi siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pemberian hukuman bagi siswa yang masih berkelakuan kurang baik dilakukan dengan efektif. Karena pemberian hukuman akan berefek jera bagi siswa yang bandel.

Pemberian hukuman bagi siswa adalah langkah terakhir yang bisa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa. Hal ini dimaksud agar siswa yang melakukan perbuatan melanggar atauran-aturan yang berlaku di sekolah dapat ditindak dengan tegas oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI Mengatakan:

Adapun pemberian hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, seperti telat datang ke sekolah, maka siswa di hukum dengan menghormat bendera di halaman sekolah, adapun tujuan

---

<sup>106</sup> Ria Yunita, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 18 Juli 2023.

dilakukan hukuman ini agar membuat siswa tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Pada saat jam pelajaran jika ada yang ribut dikelas dan tidak bisa disuruh untuk diam kemudian guru memberinya hukuman dengan berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Dengan adanya hukuman yang diberikan guru seperti dihukum karena terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas dihukum membaca surah, jika ribut di kelas di suruh berdiri di depan, jika ada yang bolos dihukum dengan panggilan orang tua, hal itu bertujuan agar jera untuk melakukan kesalahan.<sup>109</sup>

## **2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

### **a. Pengaruh Lingkungan Siswa yang Kurang Sehat**

Lingkungan siswa yang kurang sehat yang dimaksud peneliti yaitu lingkungan tempat siswa tinggal yang kurang baik ini menjadi

---

<sup>107</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>108</sup> Sarmila, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>109</sup> Ria Yunita, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 18 Juli 2023.

salah satu kendala guru dalam membina akhlakul karimah si siswa dikarenakan dengan tinggalnya siswa di lingkungan yang dikatakan tidak baik maka itu akan mempengaruhi akhlak siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan lingkungan siswa sekitar bahwasanya banyak anak tinggal di lingkungan yang mana teman-teman mereka suka berbicara kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan kebanyakan dari mereka dari kecil sudah memiliki ponsel di usia yang seharusnya mereka di didik mengenai ilmu pengetahuan agama dan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh positif terhadap anak yang dapat membuat anak tersebut berakhlakul karimah.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan:

Lingkungan itu faktor utama dalam hal pengaruh yang berperilaku tidak baik seperti anak-anak masih ikut-ikutan dengan kawannya yang tidak hadir ke sekolah dan mengikuti kawan-kawannya yang suka bermain game sampai tidak tahu waktu.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa mengatakan:

Pengaruh lingkungan yg sering terjadi yaitu seringnya bolos sekolah hal itu dikarenakan yang selalu mengikuti apa yg dikalaukan teman sekitarnya seperti bermalas-malasan

---

<sup>110</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>111</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 18 Juli 2023.

sekolah, berteman dengan yg tidak sekolah sehingga lingkungan lah faktor dari bolos sekolah.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Kendala yang dihadapi ibu guru memang faktor lingkungan karena saat jam pelajaran masih ada yang membawa ponsel, sedangkan diperaturan sekolah tidak boleh membawa ponsel, hal itu disebabkan karna lingkungan sekitarnya masih ada yang menyalah gunakan ponsel.<sup>113</sup>

#### b. Kurangnya Komunikasi Orang Tua

Dalam membina akhlakul kaimah Sebelum guru, pembinaan siswa itu dimulai dari keluarga karena madrasah pertama dari seorang anak adalah ibunya, jika si anak sejak dini sudah di ajarkan akhlakul karimah yang baik maka dimanapun anak itu berada ia akan berakhlakul karimah yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan:

Kesibukan orang tua mengakibatkan akhlakul karimah si siswa menjadi terabaikan karena sibuknya orang tua bekerja tidak memperhatikan si siwa dalam berperilaku, sehingga sebagian orang tua hanya memadakan pendidikan anaknya disekolah saja yang tanpa mereka sadari anak juga butuh dorongan maupun perhatian dari orang tuanya.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Sarmila, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>113</sup> Ria Yunita, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 18 Juli 2023.

<sup>114</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Akibat kurangnya perhatian orangtua kurangnya kasih sayang orang tua juga dapat mengakibatkan gangguan terhadap pikiran bertingkah laku.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa VIII<sup>2</sup> mengatakan:

peran keluarga sangat penting dalam tingkah laku kebersamaan dan keharmonisan orang tua juga berpengaruh baik terhadap siswa, jika memiliki keluarga yang *broken home* akan mengakibatkan gangguan terhadap pikiran sehingga saat disekolah siswa nakal atau sering melanggar peraturan disekolah, hal itu di akibatkan karena kurangnya kedekatan keluarga.<sup>116</sup>

Membina akhlakul karimah siswa sangat dibutuhkan perhatian atau komunikasi yang baik antara orang tua dan si siswa karena jika komunikasi orang tua baik maka besar kemungkinan akhlak si siswa tersebut menjadi baik dan memiliki akhlakul karimah yang baik, tapi sebaliknya apabila komunikasi antara orang tua dan siswa kurang baik besar kemungkinan si siswa akan memiliki akhlak yang kurang baik seperti yang kita ketahui bahwasanya pendidikan perta yang didapat peserta yaitu

---

<sup>115</sup> Sarmila, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>116</sup> Ria Yunita, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 20 Juli 2023.

pendidikan dari keluarganya jika di rumah ia diajarkan dengan baik, memiliki komunikasi yang baik maka si anak juga akan menjadi baik.

c. Minimnya Ilmu Agama Siswa

Minimnya ilmu agama adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap agama. Era global sangat mendatangkan berbagai pengaruh dalam dunia Pendidikan, salah satunya pola hidup modern di era globalisasi cenderung bersifat mendunia dan individual dan ini berpengaruh terhadap siswa yang kurang dalam pengetahuan tentang agama di karenakan pengaruh zaman yang meningkat begitu pesat dan ilmu agama sekarang bukan lagi di nomor satu kan dalam suatu pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa minimnya ilmu agama yang dimiliki siswa menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa dikarenakan untuk memiliki akhlakul karimah yang baik siswa harus mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh atau dilarang agama, sedangkan siswa yang didapati kurang memiliki akhlak yang baik mereka tidak sepenuhnya tau apa itu rukun Islam, rukun iman serta mereka ada yang tidak paham bagaimana cara pelaksanaan solat yang benar.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas ibu DS guru PAI mengatakan :

---

<sup>117</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 20 Juli 2023.

Minimnya ilmu agama yang dimiliki siswa menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam membina akhlakul karimah siswa seperti kurang memiliki akhlak yang baik hal itu dikarenakan siswa tidak sepenuhnya tau apa itu rukun Islam, rukun iman serta mereka ada yang tidak paham bagaimana cara yang benar dalam pelaksanaan solat.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Benar yang dikatakan ibu guru pai masih ada dikelas yang kurang paham apa itu rukun iman, dan rukun islam, hal itu sulit bagi guru untuk memberi pemahaman terhadap akhlak.  
119

Berdasarkan hasil wawancara dengan RY siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Minimnya ilmu agama seperti kurang paham dalam tajwid alat Al-Qur'an karna Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap akhlak.<sup>120</sup>

#### d. Pergaulan Buruk Siswa

Pergaulan buruk siswa adalah daerah atau kawasan tempat siswa bergaul dengan sekitarnya sehingga terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi siswa. Sehingga menimbulkan

---

<sup>118</sup> Desi, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>119</sup> Sarmila, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>120</sup> Ria Yunita, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 20 Juli 2023.

kebiasaan atau perilaku yang tidak baik yang didapat siswa berpengaruh buruk terhadap siswa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlakul karimah siswa yaitu kebiasaan buruk yang dilakukan siswa dari rumah atau yang di dapat dari pergaulannya mengakibatkan akhlakul karimah si anak kurang baik di sekolah. Misalnya saat di rumah anak sering main handphone pergaulan anak yang kurang baik dengan sering berteman dengan anak-anak yang suka berkata kotor yang tidak pantas di ucapkan dan lain sebagainya.<sup>121</sup>

Wawancara dengan ibu DS guru PAI mengatakan bahwa:

Mempengaruhi rusaknya akhlak siswa itu karena pergaulan, misalnya siswa berteman dengan teman yg berbuat jahat, seperti mencuri, merokok, melawan orang tua, guru, berkata kotor, maka kemungkinan siswa akan terpengaruh dengan teman- temannya.<sup>122</sup>

Wawancara dengan NM siswa kelas VIII<sup>2</sup> mengtakan:

Ibu guru pernah mendapati siswa yang tidak masuk dan kekantin saat jam pelajaran, itu dikarenakan teman-

---

<sup>121</sup> *Observasi*, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>122</sup> *Desi*, Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2023.

temannya juga tidak masuk, mungkin dikarenakan pengaruh buruk dari temannya.<sup>123</sup>

Wawancara dengan RYsiswa kelas VIII<sup>2</sup> mengatakan:

Meihat teman ada yang pernah merokok bersama teman-temannya hal itu juga dikarenakan lingkungannya yg buruk karena terbawa-bawa dengan tingkah laku teman-temannya.<sup>124</sup>

### C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-

---

<sup>123</sup> Sarmila, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>124</sup> Ria Yunita, Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, *Wawancara*, di kelas, Tanggal 20 Juli 2023.

masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan siswa. Karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

3. Penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di kelas VIII<sup>2</sup>
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan maslah penelitian.
5. Keterbatasan peniliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemaampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelesan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih

ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu yakni memberikan contoh keteladanan, pembiasaan, nasehat, melakukan pengawasan, kegiatan keagamaan, metode kisah, memberikan kasih sayang/pujian, memberikan hukuman kepada siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah pengaruh lingkungan siswa yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial yang berpengaruh buruk terhadap akhlakul karimah peserta didik.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berakhlakul karimah agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong siswa dengan melakukan berbagai upaya untuk membina akhlakul kariamah siswa.
2. Diharapkan kepada kepala Sekolah di Mts Al- Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk mengupayakan agar siswa tetap berakhlakul kariamah baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan sekolah dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakala Remaja Juvenile Delinquency*.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014.
- Abu Ahmadi Dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2010.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Arif Mashuda dan Emi Lilawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019*, *Journal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Asmaran, *Pengantar Studi Aklak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- At-Tarmidzi, *Sunan Al-Hadits Ash-Shahih*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Desi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 20 Desember 2022.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. XI, No. 1, Juni 2017.
- Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus Sidoarjo*: CV Citra Media, 2003.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Iqlima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.", Skripsi Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- M.Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Mahmilia Chontesa, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No. 5, 2019.
- Mahmud Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insane Press, 2004.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mitra Annisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.", Skripsi Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Depublish, 2015.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016.

- Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Ahklak Islamiyah* Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muslim, *Ringkasan Sahih Muslim*, (Jakarta: Al-Maktab al-islami, 2005), Hadis Nomor 139, Juz 1.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Malang: Gunung Samudera, 2014.  
Observasi, di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa, 16 Desember 2022.
- Rasnim Harefa, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Rif’i, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Saipuddin, *Metode Penelitian....*
- Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum Ciputat: QuantumTeaching*, 2005.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-Sekolah Swasta Kota Malang*, Malang: Intelegensia Media, 2020.

- Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2020.
- Yosep Aspat Alamsyah, "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 1, Juni 2016.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1992.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Usaha Nasional, 2004.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

## **Lampiran**

### **Pedoman Observasi**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa” dalam ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengobservasi Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah siswa dengan melakukan keteladanan di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
  - a) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang pemberian keteladanan
  - b) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang pembiasaan
  - c) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang pemberian nasihat
  - d) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang pengawasan
  - e) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang kegiatan keagamaan
  - f) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang metode kisah

- g) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang metode kasih sayang
  - h) Mengobservasi upaya guru dalam membina akhlakul karimah siswa dalam bidang pemberian hukuman
2. Mengobsevasi kendala guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- a) Mengobservasi kendala guru agama dalam membina akhlakul karimah siswa seperti pengaruh lingkungan yang kurang sehat
  - b) Mengobservasi kendala guru agama dalam membina akhlakul karimah siswa seperti kurangnya komunikasi orang tua
  - c) Mengobservasi kendala guru agama dalam membina akhlakul karimah siswa seperti minimnya ilmu agama nilai nilai pendidikan krakter
  - d) Mengobservasi kendala guru agama dalam membina akhlakul karimah siswa seperti sekolah
  - e) Mengobservasi kendala guru agama dalam membina akhlakul karimah siswa seperti pergaulan yang buruk

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana akhlak Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa?
2. Bagaimana upaya ibudalam membina akhlakul karimah siswa melalui keteladanan?
3. Bagaimana upaya ibudalam membina akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan?
4. Apakah upaya ibudalam membina akhlakul karimah siswa melalui pemberian nasihat?
5. Bagaimana upaya ibudalam membina akhlakul karimah siswa melalui pengawasan?
6. Bagaimana upaya ibudalam membina akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan?
7. Apakah ibu melakukan metode kisah dalam membina akhlakul karimah siswa?
8. Apakah ibu melakukan metode kasih sayang dalam membina akhlakul karimah siswa?
9. Apakah upaya ibudalam membina akhlakul karimah siswa melalui pemberian hukuman?
10. Apakah ibu melakukan pengawasan dalam membina akhlakul karimah siswa?
11. Apakah metode nasihat ibu lakukan dalam membina akhlakul karimah siswa?

12. Apasaja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam membina akhlakul karimah siswa?
13. Apakah lingkungan yang kurang sehat menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa?
14. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa?
15. Apakah minimnya ilmu agama siswa menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa?
16. Apakah pergaulan siswa menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa?
17. Apakah media sosial menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa?

B. Wawancara Dengan Guru Lain

1. Bagaimana akhlak siswa yang ibu/bapak lihat dalam mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
2. Bagaimana Upaya bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa melalui keteladanan?
3. bagaimana upaya yang bapak/ibu berikan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan pembiasaan?
4. Apasaja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membina akhlakul karimah siswa?
5. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa?

6. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa yaitu dengan melalui pemberian nasihat ?

## LAMPIRAN

Dokumentasi

Profil Mts Al-Azhar Teluk Sentosa



## Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



## Poto Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> Mts Al-Azhar Teluk Sentosa



Poto Bersama Tata Usaha di Mts Al-Azhar Teluk Sentosa



Struktur Mts Al-Azhar Teluk Sentosa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2532 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2023

12 Juni 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Al-Azhar Teluk Sentosa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nyanya Likana Rambe

Nim : 1920100068

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhanbatu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P  
NIP 1972082920003 1 00 1



**YAYASAN PERGURUAN AL-AZHAR**  
**MADRASAH ALIYAH AL-AZHAR**

Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu  
Jalan Besar Ajamu Teluk Sentosa Kode Pos 21476

NSM:131212100012

Email:masalazhar038@gmail.com

NPSN:60728348

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : YPA-TS/MTs.104/1/008/2023

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : SYAFRIANA ILMAH HARAHAHAP,S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Tugas : Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Teluk Sentosa di Kec Panai Hulu Kab. Labuhan Batu  
Alamat : Jln. Besar Simpang Ajamu No 22 Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab Labuhan Batu

Demikian ini menerangkan bahwasannya nama yang disebut di bawah ini :

Nama : Nyanya Likana Rambe  
Tempat/tgl lahir : Teluk Sentosa, 16 Desember 2000  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)

Benar nama tersebut adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, dan Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Teluk Sentosa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu selama satu bulan terhitung sejak bulan Juli Sampai Juli 2023 sebagai syarat dengan Judul:

**“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Azhar Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**

Demikian surat keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Teluk Sentosa, 21 Juli 2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar



SYAFRIANA ILMAH HARAHAHAP,S.Pd.I